KONSEP KESADARAN KRITIS DALAM FILM *CAPTAIN FANTASTIC*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universutas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
Budi Agung Wicaksono
NIM. 12510008

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Agung Wicaksono

NIM : 12510008

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat Rumah : Jl. Komplek Depag Masjid Baitul Karim Rt. 008/003, Kel. Bambu Apus, Kec. Pamulang

Alamat di Yogyakarta : Desa Kaliberot Rt. 005, Sedayu, Bantul

Email : atmlovers@gmail.com

Judul Skripsi : Konsep Kesadaran Kritis dalam Film *Captain Fantastic*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 39CAFAFF465980278 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Budi Agung Wicaksono

NIM. 12510008

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Budi Agung Wicaksono
Lamp : Lima eksemplar
Kepada
Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Budi Agung Wicaksono
NIM : 12510008
Judul Skripsi : Konsep Kesadaran Kritis dalam Film *Captain Fantastic*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan /Prodi filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kamu ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Februari 2018

Pembimbing

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

KEMENTTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-553/Un.02/DU/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Kesadaran Kritis dalam Film *Captain Fantastic*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Budi Agung Wicaksono
Nomor Induk Mahasiswa	: 12510008
Telah diujikan pada	: 13 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir	: 84,3 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji II

Novian Widiaharma, S.Fil., M.Hum
NIP. 19741114 200801 1 009

Penguji III

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Yogyakarta, 19 Februari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

MOTTO

Without a sense of identity, there can be no real struggle

-Paulo Freire-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk siapapun yang sudi membaca skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

ABSTRAK

Kesadaran kritis merupakan salah satu komponen yang penting bagi kritik Pendidikan Paulo Freire. Dengan adanya kesadaran kritis dalam sebuah pendidikan manusia akan memperoleh kesadaran tentang realitas kultural dan kemampuan untuk merubah realitas. Dalam prosesnya manusia sebagai makhluk yang sadar akan melakukan transformasi terhadap dunia secara aksi dan mengungkapkan bahasa kreatif. Skripsi ini membahas tentang konsep kesadaran kritis dalam film *Captain Fantastic* dengan analisis semiotika. Beberapa penanda dan petanda dalam film ini dikaji secra mendalam untuk melihat secara kritis bagaimana konsep kesadaran kritis dalam film ini. Selain itu, penulis dalam skripsi ini juga menjelaskan terkait dengan relevansi konsep kesadaran kritis di Indonesia. Penulis menganalisis salah satu modul pendidikan yang disusun oleh Kemendikbud untuk tingkat SMA di Indonesia. Dalam modul ini dibuat sebuah instrument yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui soal *HOTS* (Higher Order Thinking). Pada modul ini menjelaskan tentang proses berpikir kritis melalui soal *HOTS* sebagai sarananya. Bentuk soal *HOTS* tersebut menunjukkan upaya yang dilakukan Kemendikbud untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan fokus penelitian ini yang membahas tentang konsep kesadaran kritis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konsep Kesadaran Kritis dalam Film *Captain Fantastic"* ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Tugas akhir ini merupakan karya penulis dengan memenuhi perjalanan yang panjang. Perjalanan tersebut dimulai dari sebuah pertanyaan mendasar terkait problematika pendidikan di Indonesia. Setelah melakukan studi pustaka dan media terkait dengan pendidikan, penulis menemukan salah satu film yang berjudul *Captain Fantastic.* Film tersebut berisi pesan kritis terkait pendidikan. Hal tersebut kemudian membuat penulis tertarik untuk mengkaji lewat media visual dengan menggunakan analisis semiotika. Selain itu, penulis memakai kajian literatur untuk menunjang analisis yang ada di film tersebut dengan menggunakan karya Paulo Freire.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada akhirnya penulis mengambil judul "Konsep Kesadaran Kritis dalam Film *Captain Fantastic".* Metode yang digunakan yaitu dengan semiotika dan kajian pustaka. Dengan metode ini penulis akan membedah film untuk menemukan pesan-pesan terkait dengan konsep kesadaran kritis yang menurut Paulo Freire. Selain itu, penulis juga mengaitkan topik penelitian ini dengan permasalahan pendidikan di Indonesia. Penulis dalam skripsi ini banyak

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

melontarkan pertanyaan mendasar sebagai bukti bahwa konsep kesadaran kritis domina di dalam film ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menempuh beberapa proses, mulai dari bimbingan, diskusi, peminjaman referensi, pencarian referensi di internetdan bantuan materi ataupun semangat yang turut mendukung penyusunan skripsi ini selesai. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., seaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan selaku Dosen Pembimbing Akademik
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan selaku pembimbing skripsi.
3. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan Penguji
4. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil, M.Hum selaku penguji skripsi
5. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan layanan keputakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini
6. Indria Hartika Rukmana, yang telah menyumbangkan gagasannya dalam diskusi terkait film Captain Fantastic
7. Dan semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam proses pembuatan skripsi ini. Dalam film Captain Fantastic ada sebuah ungkapan yang saya suka, yaitu “nilai diri kita bukanlah dari sebuah ucapan, namun dari apa yang telah kita lakukan”, semoga saya bisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

mengungkapkan rasa terima kasih tidak hanya sebatas ucapan dan tulisan, namun bisa terwujud dalam tindakan nyata

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan ada koreksi, kritik, dan saran atas skripis ini.

Yogyakarta, 8 Januari 2019
Penulis

Budi Agung Wicaksono

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….. i

HALAMAN NOTA DINAS …….. ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ……. iii

HALAMAN PENGESAHAN ……... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN ……. v

MOTTO ……. vi

KATA PENGANTAR …….. vii

ABSTRAK ……. viii

DAFTAR ISI ……. ix

BAB I: PENDAHULUAN ……. 1

A. Latar Belakang …….. 1
B. Rumusan Masalah ……. 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ……. 8
D. Tinjauan Pustaka ……... 9
E. Landasan Teori …….. 11
F. Metode Penelitian …….. 13
   1. Jenis dan Objek Penelitian …….. 13
   2. Sumber Data …… 14
   3. Pengumpulan Data …….. 14
G. Sistematika Pembahasan ……... 15

BAB II: GAMBARAN UMUM FILM DAN KERANGKA TEORI …… 17

A. Gambaran Umum Film "Captain Fantastic"…….. 17
B. Sinopsis Film "Captain Fantastic"…….. 20
C. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure …… 26
D. Biografi Paulo Freire ……. 31

BAB III: KONSEP KESADARAN KRITIS FILM "CAPTAIN FANTASTIC" ……. 41

A. Konsep Demokrasi dalam Pendidikan …….. 41

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

B. Konsep Dialog sebagai Metodologi …… 46
C. Kritik Pendidikan Gaya Bank ……. 51
D. Konsep Wacana Kekuasaan …… 55
E. Konsep Konsientiasi ……..... 57
1. Kesadaran Magis ……... 58
2. Kesadaran Naif …….. 58
3. Kesadaran Kritis …… 59
F. Relevansi Konsep Kesadaran Kritis di Indonesia …… 62
1. Pengertian dan Konsep Soal *HOTS* ……... 63
2. Peran Soal *HOTS* dalam Penilaian …… 63
3. Strategi dan Implementasi Penyusunan Soal *HOTS* ……. 64
1.1. Dimulai Sejak Dini …… 66
1.2. Konsistensi dan Komitmen Pemerintah ……. 66
1.3. Pertimbangan pada Segala Aspek …….. 67

BAB IV: PENUTUP …… 68

A. Kesimpulan ……... 68
B. Saran ……..... 69
C. Daftar Pustaka ……....70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas tentang konsep kesadaran kritis dalam film *Captain Fantastic.* Bab ini menjelaskan secara ringkas mengapa topik ini menarik dan penting untuk dikaji. Dengan memaparkan latar belakang dari kajian ini, pembaca akan memahami konsep kesadaran kritis Paulo Freire yang ada dalam film *Captain Fantastic* dengan analisis semiotika. Hal ini akan mengantarkan kita pada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Setelah itu, akan dipaparkan tujuan, metode penelitian, dan sumber referensi yang mendukung.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan negara dengan menghasilkan individu yang berkualitas. Salah satu tokoh yang mengulas konsep-konsep pendidikan adalah Paulo Freire yang beberapa gagasannya mengkritik sistem pendidikan yang kurang tepat dalam pelaksanaanya. Menurut Freire sistem pendidikan yang baik yaitu sebagai sarana penyadar atau pembebas umat manusia. Hal tersebut ditambahkan oleh Freire bahwa pendidikan yang mapan ialah yang memiliki sistem tanpa penguasaan atau dominasi. Pendidikan memiliki tujuan untuk memerdekakan umat manusia bukan sebagai sarana penjinakan.[1]

Dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini, terdapat beberapa kasus manipulasi sistem pendidikan yang digunakan untuk tujuan kepentingan pihak

[1] Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan,* terj. Agung Prihantoro (ReAD: Yogyakarta, 2007), hlm. xii.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tertentu. Terhitung kasus korupsi di Indonesia sejak tahun 2005 hingga 2006 terdapat 425 kasus korupsi yang lima puluh persennya terjadi di Dinas Pendidikan.[2] Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya manipulasi dana pendidikan, hak-hak masyarakat untuk sekolah terampas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam buku Paulo Freire yang berjudul *Sekolah Kapitalisme yang Licik,* menjelaskan tentang hubungan antara pendidikan dan kekuasaan yang terdapat di dalam institusi pendidikan. Hubungan tersebut termuat dalam buku ini melalui dialog yang dilakukan Freire di Universitas Nasional (UNAM) Meksiko pada tahun 1984. Dari hasil dialog ini beberapa gerakan pembaruan telah terjadi di beberapa institusi di Amerika, salah satunya adalah gerakan yang terjadi di Kordoba yang berpengaruh di sebagian universitas di Amerika.[3]

Berdasarkan hal di atas, pendidikan seharusnya menjadi sebuah tempat untuk kepentingan bersama bukan sepihak saja. Kepentingan sepihak tersebut juga di kritik oleh Paulo Freire dalam melihat sistem pengajaran guru terhadap murid. Praktik yang digunakan guru dalam mendidik seorang murid masih bercirikan hafalan dan bersifat menggurui. Hal tersebut di kritik Freire karena kedua cara tersebut akan mengalami kegagalan dalam mendewasakan manusia dalam menentukan nasibnya kelak. Jadi, relasi antara seorang pengajar dan murid tidak lebih dari seorang penindas dan tertindas.[4]

---

[2] Iin Asikin, "ICW Ungkap Korupsi di Dunia Pendidikan: Dinas Pendidikan urutan Teratas" dalam m.tribunnews.com, diakses tanggal 23 April 2018.

[3] Carlos Alberto Torres,"Intelektual dan Kehidupan Masyarakat: Paulo Freire tentang Pendidikan Tinggi" , dalam M. Eskobar dkk, (ed.), *Sekolah Kapitalisme yang Licik* terj. Mandi Rahayu (Lkis: Yogyakarta, 1998), hlm.1.

[4] F Danuwinata, "Prawacana" dalam Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Pustaka LP3ES: Jakarta, 2011), hlm. xiii.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

Filsafat pendidikan Paulo Freire merupakan sebuah sistem pendidikan yang ditempa dan dibangun bagi kaum tertindas. Sistem pendidikan tersebut tersebut bertujuan untuk pembebasan bukan untuk dominasi. Pendidikan menurut Freire harus menjadi proses pemerdekaan, bukan penjinakan sosial-budaya. Pendidikan bertujuan menggarap realitas manusia secara metodologis bertumpu pada prinsip-prinsip aksi dan refleksi yakni untuk merubah kenyataan yang menindas secara terus menerus. Hal tersebut dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran terhadap realitas dan hasrat untuk merubah kenyataan yang menindas. Hal tersebut oleh Freire dinamakan dengan praksis. Penjelasan lebih rinci akan dipaparkan pada bab berikutnya.[5]

Selain kritik terhadap kurikulum dan hubungan antara guru dan peserta didik, pendidikan erat kaitannya dengan politik yang berkembang di sebuah negara. Hal ini terkait pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang secara aturan bernegara telah di atur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menunjukkan bahwa negara secara tidak langsung turut andil dalam mengatur sistem pendidikan yang ada. Sedangkan dalam lingkup institusi pendidikan sendiri, politik juga berperan di dalamnya yaitu dalam memperoleh kedudukan jabatan seorang pengajar di institusi tersebut. Jika pemegang penentu kebijakan di institusi tersebut salah dalam proses pemilihannya maka, itu juga akan berdampak dalam penentuan kebijakan-kebijakan kurikulum yang digunakan di institusi pendidikan tersebut.[6] Dari sini,

[5] Dikutip dari ReaD, "Mengenal Filsafat Pendidikan Paulo Freire", dalam Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan* (ReaD dan Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007), hlm. xiii.

[6] Nurtanio Agus Purwanto, "Pengaruh Politik dalam Bidang Pendidikan", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No.2, Vol. IV, Oktober 2008, hlm. 2.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

negara berperan dalam mengatur jalannya sistem pendidikan yang ada di sebuah negara. Akan tetapi, dengan adanya pengawalan yang dilakukan oleh negara, apakah lantas membuat pendidikan lebih berkualitas atau malah sebaliknya? Hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh negara juga dimuati beberapa kepentingan pihak tertentu.

Sistem pendidikan yang ditawarkan oleh Paulo Freire ini menggunakan istilah pendidikan yang humanis yaitu sistem yang seorang guru membebaskan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan untuk memenuhi keingintahuan peserta didik. Seorang guru yang humanis juga harus memiliki pemahaman akan pentingnya sebuah kesadaran alamiah yang muncul secara reflektif oleh seorang peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses memahami ilmu pengetahuan.[7]

Salah satu pokok pemikiran Paulo Freire yaitu terkait dengan pandangan manusia terhadap dunia secara kritis. Ketika berhadapan dengan dunia, manusia secara tidak langsung akan melakukan pilihan-pilihan, menguji dan melakukan tindakan baru. Hal tersebut memungkinkan manusia memiliki kesadaran yang kreatif dan aktif. Kesadaran ini berkembang ketika manusia mampu menangkap dan menanggapi persoalan-persoalan oleh lingkungannya. Kesadaran ini, oleh Paulo Freire disebut dengan kesadaran kritis. Proses kesadaran kritis ini dapat ditempuh melalui sistem pendidikan hadap masalah yang dialogis.[8]

[7] Paulo Freire, *Politik Pendidikan,* hlm. 191.

[8] Sri Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal* (Resist Book: Yogyakarta, 2004), hlm 70-72.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

Filsafat pendidikan Paulo Freire mengajak manusia untuk senantiasa berproses dan berpartisipasi secara kritis dalam aksi perubahan. Kesadaran menjadi sebuah titik berangkat untuk merefleksikan sebuah realitas. Proses kesadaran menurut Paulo Freire melalui beberapa tahapan yakni kesadaran magis, kesadaran naif dan menuju ke kesadaran kritis. Kesadaran kritis bukanlah sebuah tiruan ataupun konstruksi dari realitas, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang dialektis. Tujuan dari sebuah kesadaran kritis inilah yang disebut oleh Paulo Freire sebagai suatu penyadaran atau pembebasan.[9]

Skripsi ini akan menjadi sebuah pembahasan yang menarik karena topik permasalahan yang diangkat menyandarkan bahwa sistem pendidikan diperlukan beberapa komponen yang berkaitan dengan realitas untuk memunculkan kesadaran kritis. Dengan adanya kesadaran kritis yang menjadi tujuan dari sistem pendidikan, seorang individu akan mampu menghadapi realitas yang ada. Selain itu, dalam film ini juga mengkritik institusi pendidikan yang hanya dimonopoli oleh kekuasaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara tatanan dan komponen yang ada pada institusi pendidikan saat ini belum sepenuhnya munculnya kesadaran kritis. Film "Captain Fantastic" yang disutradarai oleh Matt Ross di tahun 2016 menunjukkan bahwa contoh pengajaran mandiri untuk keluarganya merupakan salah satu contoh model pendidikan yang mengandung konsep kesadaran kritis. Hal tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana pendidikan yang ada di dalam film ini menjadi sebuah gambaran pendidikan yang ideal untuk dipraktikkan. Selain itu,

[9] Aa Musta'anu, "Pandangan Pendidikan Islam terhadap Teori Konsientisasi Paulo Freire" dalam Master Thesis (IAIN Sunan Ampel: Surabaya, 2006),hlm. 26-28.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis juga merasa perlu menunjukkan bahwa peran yang dilakukan tokoh utama dalam film ini begitu kuat dalam mewakili penyampaian pesan tersirat konsep kesadaran kritis kepada anak-anaknya.

Konsep kesadaran kritis terhadap pendidikan dalam film ini ditampilkan mulai dari adegan awal hingga akhir cerita. Film ini menceritakan seorang kepala keluarga yang memiliki gagasan untuk berdikari lepas dari kehidupan rutinitas yang ada di pusat kota lalu pindah ke hutan di daerah perbatasan. Kemudian, pada permulaan film diperlihatkan bagaimana sang ayah mengajari anak-anaknya untuk dapat berburu, memasak, beladiri, bercocok tanam, dan berbagai hal yang dibutuhkan untuk bisa bertahan hidup. Di samping itu sang ayah pun membekali anak-anaknya dengan pelajaran akademik dengan cukup baik.

Film sebagai sebuah sarana hiburan terbukti efektif pula sebagai media penyebaran ide-ide melalui adegan, dialog, atau simbol-simbol yang sengaja disisipkan di dalamnya. Oleh karenanya tak sedikit kajian akademis yang membahas film dan menjadikannya sebagai pembahasan yang cukup sentral. Di antaranya ialah kajian semiotika, yaitu sebuah cabang keilmuan yang membahas tentang simbol dan makna-makna yang tersirat. Dan penulis merasa kajian semiotika dapat menjadi alat yang mumpuni untuk menguak makna dan simbol-simbol yang tersirat dalam film "Captain Fantastic" secara lebih mendalam.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu "semeion" yang artinya tanda atau "semeiotikos" yang berarti teori tanda. Semiotika berkembang menjadi sebuah ilmu pengetahuan pada abad kesembilanbelas. Terdapat dua tokoh semiotika yaitu Ferdinand de Saussure (1875-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ferdinand de Saussure berasal dari Eropa sedangkan Charles Sanders Peirce berasal dari Amerika. Perbedaan konsep dasar semiotika kedua tokoh di atas yakni pada latar belakang keilmuan mereka, Pierce merupakan pakar lingustik, logika, dan filsafat sedangkan Saussure merupakan ahli linguistik modern.[10]

Konsep semiotika Charles Sanders Pierce tanda akan berfungsi sebagai tanda jika mewakili sesuatu yang lain atau berfungsi sebagai tanda. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama. Terdapat tiga istilah yang ada di konsep segitiga Pierce terkait tanda yaitu *ground, denotatum,* dan *interpretant. Ground* adalah tanda dasar yang berupa kata. *Denotatum* adalah konsep dari tanda dasar (ground). Sedangkan *interpretant* adalah penafsir dari konsep tanda (denotatum). Ketiga istilah di atas berhubungan satu sama lain untuk memberikan makna terhadap tanda dengan menggunakan unsur logika.[11]

Dengan demikian, pada penelitian ini memakai salah satu tokoh semiotika untuk menganalisis film *Captain Fantastic.* Hal ini bertujuan agar analisis film ini lebih fokus pada satu teori saja. Teori semiotika Ferdinand de Saussure akan digunakan dalam penelitian ini. Selain menggunakan semiotika dari Saussure, penelitian ini juga diperkaya dengan konsep kesadaran kritis Paulo Freire. Hal ini dipakai oleh penulis untuk memperkuat analisis film secara teknis yaitu dengan semiotika dan secara muatan dengan konsep kesadaran kritis Paulo Freire. Dengan demikian penelitian ini mengambil fokus penelitian untuk membedah film dengan

[10] Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praksis,* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 19.

[11] Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas,* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 17.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

analisis semiotika untuk melihat konsep keasadaran kritis Paulo Freire di dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang dimaksud dengan kesadaran kritis menurut Paulo Freire?
2. Bagaimana kesadaran kritis muncul sebagai topik dominan dalam film *Captain Fantastic*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini mempunyai beberapa tujuan. Di samping menjadi sebuah syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin di UIN Sunan Kalijaga, juga untuk mengasah daya pikir kritis, dan selain itu untuk:

1. Memahami secara mendalam bagaimana konsep kesadaran kritis menurut Paulo Freire.
2. Melihat secara kritis bagaimana konsep pendidikan yang menimbulkan kesadaran kritis Paulo Freire ada di dalam film *Captain Fantastic.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu, manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep kesadaran kritis Paulo Freire ada di dalam film *Captain Fantastic* sebagai bentuk penolakan terhadap krisis kemapanan pendidikan saat ini.
2. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang kajian filsafat sebagai sebuah studi kritis yang sangat penting.

3. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai konsep pendidikan ideal dalam sebuah film Barat yang dekat dengan nilai-nilai keislaman dari sudut pandang Aqidah dan Filsafat Islam memang masih jarang dilaksanakan. Di bawah ini merupakan referensi ilmiah yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Skripsi

Skripsi berjudul "Masyarakat Ideal dalam Film PK: Analisis Semiotika" oleh Arif Affandi, Mahasiswa Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tersebut membahas konsep masyarakat ideal yang direpresentasikan melalui simbol dan tanda di dalam film PK.[12] Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Arif Affandi terletak pada topik kajian yang ada di film. Skripsi ini terfokus pada kajian pendidikan ideal sedangkan skripsi di atas yaitu pada masyarakatnya.

Skripsi berjudul "Islamophobia dalam Film 3: *Alif, Lam, Mim:* Analisis Semiotika" oleh Ahmad Zarkasi. Skripsi tersebut membahas tentang fenomena Islamophobia yang ada di film 3: *Alif, Lam, Mim* dengan menggunakan analisis semiotika.[13] Perbedaan skripsi ini adalah fokus kajian yang berbeda yaitu islamophobia dengan konsep pendidikan ideal dalam sebuah film.

[12] Arif Affandi, "Masyarakat Ideal dalam Film PK: Analisis Semiotika", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

[13] Ahmad Zarkasi, "Islamophobia dalam Film 3: *Alif, Lam, Mim:* Analisis Semiotika", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

Sekolah Kapitalisme yang Licik,[14] karya Paulo Freire. Buku ini dalam satu bagian menjelaskan tentang hubungan antara pendidikan dan kekuasaan yang memunculkan sebuah perubahan sosial di masyarakat. Selain itu, Paulo Freire juga memberikan banyak kritik terhadap sistem pendidikan yang termanipulasi oleh beberpa kepentingan sepihak. Pada akhir bab dalam buku ini terdapat sebuah upaya teoritis dalam membangun sistem pendidikan yang mapan dengan menunjukkan beberapa studi kasus yang ada di dunia sebagai sebuah titik berangkat dalam merumuskan konsep pendidikan yang mapan. Buku ini menjadi sebuah landasan kritis dalam melihat konsep pendidikan ideal dalam film *Captain Fantastic.*

Pendidikan Kaum Tertindas,[15] karya Paulo Freire. Buku ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa dalam sistem pendidikan terdapat dua pelaku utama yaitu kaum penindas dan tertindas. Keduanya terjadi sebuah kesenjangan ketika sistem pendidikan yang digunakan tidak sesuai. Hubungan antara guru dan murid dijelaskan secara jelas dalam buku ini. Paulo Freire menggunakan istilah penindas, yang merujuk pada guru dan tertindas adalah murid. Hal ini memunculkan sebuah permasalahan mendasar yang salah dalam tujuan pendidikan. Buku ini menjelaskan secara detail bagaimanana posisi ketimpangan antara kaum penindas dan tertindas di dalam sistem pendidikan. Buku ini penting karena menunjukkan bagaimana sebuah posisi guru dan murid yang ideal dalam mendidik secara benar.

[14] Paulo Freire, *Sekolah Kapitalisme yang Licik,* terj. Mundi Rahayu (LKiS: Yogyakarta, 1998).

[15] Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Pustaka LP3ES: Jakarta, 2011).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan,[16] karya Paulo Freire. Secara garis besar buku ini menjabarkan biografi singkat Paulo Freire dan substansi pemikirannya. Kritik Paulo dalam buku ini menitikberatkan pada tujuan pembebasan manusia terhadap sistem pendidikan yang dicampuri oleh beberapa kepentingan politik. Selain itu dalm satu bab Paulo juga membahas tentang sistem pendidikan yang humanis sebagai sebuah solusi atas ketidakmpanan pendidikan. Dari buku ini, penulis mendapatkan banyak sumber terkait gambaran pendidikan yang ideal sebagai tolak ukur yang digunakan dalam melihat tanda atau wujud tindakan yang ada di cerita film *Captain Fantastic.*

"Lima Belas Prinsip Falsafah Moral dalam Film Sunan Kalijaga",[17] karya Robby Habiba Abror dalam buku *Memaknai Kembali Sunan Kalijaga* . Secara garis besar artikel ini menjelaskan tentang pesan intrinsik dalam film Sunan Kalijaga . Dalam film tersebut dibahas lima belas prinsip falsafah moral. Dalam buku ini, penulis mendapatkan banyak sumber terkait bagaimana dasar-dasar teori dalam membedah film. Penelitian ini fokus pada konsep kesadaran kritis dan rujukan di atas fokus pada pesan-pesan prinsip falsafah moral dalam film.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

1. Semiotika Visual

Skripsi ini akan menggunakan landasan teori semiotika visual sebagai landasan teori untuk menganalisis film *Captain Fantastic.* Teori semiotika ini membaca berbagai tanda yang ada di film untuk memunculkan sebuah arti dari

[16] Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan,* terj. Agung Prihantoro (ReAD: Yogyakarta, 2007).

[17] Robby Habiba Abror (dkk), *Memaknai Kembali Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: FA Press, 2018).

visual menjadi tekstual. Sehingga dalam pembacaan film ini benar – benar menggunakan teori ilmiah.

Semiotika sebagai sebuah salah satu cabang keilmuan mulai berkembang sejak abad kesembilan belas. Dua tokoh yang terkenal adalah Ferdinand de Saussure (1875-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Perbedaan teori semiotika Saussure dan Pierce adalah pada istilah yang dipakai keduanya. Saussure menggunakan istilah semiologi yang menekankan pada bahasa untuk memahami secara selaras dalam sebuah makna. Sedangkan Pierce, menggunakan istilah tanda untuk memahami sebuah gambaran dengan analogi segitiga yakni *ground* (tanda itu sendiri), *denotatum* (objek yang menjadi acuan bagi tanda), dan *interpretant* (perantara tanda dan objek). Analogi segitiga tersebut adalah tiga hal yang terkonstruk di dalam sebuah tanda.[18]

Konsep semiotika Pierce menggunakan sebuah tanda menjadi tiga hal yaitu pertama, tanda berdasar pada penampilan (*Qualisign),* contohnya adalah berpamitan dengan mencium tangan terhadap orangtua, hal ini menandakan terdapat sebuah sifat atau maksud tertentu dalam sebuah tindakan mencium tangan. Kedua, peristiwa yang ada di dalam tanda *(Signsin),* garis polisi yang ada di suatu tempat menandakan terdapat kasus kejahatan. Ketiga, norma yang terkandung didalam tanda (*Legisign*), contohnya tanda-tanda yang terdapat di tempat umum misalnya tempat duduk khusus lansia di kereta api, hal ini menunjukkan bahwa tanda tersebut mengandung sebuah aturan yang harus ditaati bersama.[19]

[18] Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praksis,* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 19.
[19] Kris Budiman, *Semiotika Visual*.... hlm. 17.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

Dalam skripsi ini akan menggunakan teori semiotika visual Charles Sanders Pierce yang menekankan pada sebuah tanda-tanda yang ada di film *Captain Fantastic*. Sebuah muatan kritik terhadap pendidikan akan di sampaikan melalui skripsi ini dengan menjelaskan beberapa tanda-tanda yang ada di film. Hal ini penting dikarenakan kritik pendidikan yang sebagian besar termuat di dalam surat kabar atau media online saja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Objek Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, penelitian kualitatif dengan menggunakan bahan pustaka dan literatur sebagai sumber data.[20] Literatur yang digunakan adalah beberapa karya ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, majalah, makalah atau apapun yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian.

Penelitian kualitatif bidang filsafat terdapat unsur objek penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu objek formal dan objek material. Objek formal penelitian yakni menyangkut sudut pandang dari perspektif apa objek material penelitian akan dikaji. Objek material penelitian adalah sesuatu yang dapat menjadi objek kajian.[21] Objek formal penelitian ini adalah kritik pendidikan, sementara objek material penelitian ini adalah film *Captain Fantastic.*

[20] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat,* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 138.
[21] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 34.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

2. Sumber Data

Sumber data skripsi ini terdapat dua macam, yaitu berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berbentuk *file* video dari film *Captain Fantastic*.[22] Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari referensi yang berhubungan dengan kritik pendidikan. Sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari buku, jurnal, internet. Selain itu, terdapat beberapa sumber sekunder lainnya yang berasal dari hasil bedah film di youtube.

3. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data eksternal tentang film *Captain Fantastic* dan kritik pendidikan melalui referensi tertulis seperti: buku, jurnal, maupun artikel yang berasal dari internet yang telah terjamin validitasnya.

b. Ceklis

Metode ceklis merupakan penggalian data internal dari film *Captain Fantastic* dengan cara klasifikasi adegan-adegan dan teks dalam dialog yang terdapat dalam *scene* film. Adegan, *setting,* maupun teks dalam adegan pada film *Captain Fantastic* yang berkaitan dengan kritik terhadap pendidikan akan dipilih kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif. Ceklis dilakukan pada film yang berbentuk *file* video.

1. Analisis Data

[22] Matt Ross, *Captain Fantastic,* Electric City Entertainment, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode yang digunakan untuk menganalisis film adalah analisis semiotika. Analisis ini memposisikan film sebagai teks. Film tersusun dari beberapa rangkaian unit foto dan dialog yang dihubungkan satu sama lain dengan teori yang berhubungan. Data yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini akan disajikan secara deskriptif. Data dari film akan diinterpretasikan dengan data-data dari sumber pustaka. Tidak lupa analisis data dilakukan tidak hanya setelah pengumpulan data, akan tetapi juga dilakukan pada waktu proses pengumpulan data.[23]

A. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum rencana susunan bab berikut poin-poin penting pada penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan agar penelitian ini menjadi jelas, akurat, dan komprehensif. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan atau rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini adalah gambaran singkat untuk melihat kontur pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II, adalah gambaran umum tentang film *Captain Fantastic*, teori semiotika Ferdinand de Saussure, serta biografi Paulo Freire dan teorinya. Bab ini menjelaskan biografi sutradara, ide cerita, sinopsis film, dan gambaran mengenai pendidikan yang menumbuhkan kesadaran kritis dalam film tersebut. Hal ini untuk

[23] Kaelan, *Metode Penelitian,* hlm. 166.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengetahui latar belakang dan hal-hal yang berkaitan dengan film tersebut. Bab ini berisi uraian teoritis penelitian ini, yaitu mengenai konsep semiotika yang digagas oleh Ferdinad de Saussure tentang bagaimana mengungkap sebuah makna dari aspek bahasa dan simbol. Berikutnya pada bab ini berisi tentang teori kesadaran kritis menurut tokoh asal Brazil yaitu, Paulo Freire. Pembahasan tersebut penting dikarenakan memuat beberapa teori mengenai pendidikan yang menumbuhkan kesadaran kritis dalam setiap individu.

Bab III, berisi tentang analisis dari scene dan teks dalam film *Captain Fantastic* tentang kritik pendidikan dengan metode analisis simbol dan tanda. Masalah tersebut kemudian dianalisis dengan teori semiotika. Pada pembahasan terakhir akan dijelaskan terkait dengan relevansi topik penelitian terhadap pendidikan di Indonesia.

Terakhir adalah bab IV, merupakan penutup dari rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah yang kemudian tersusun menjadi kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Bab penutup ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan saran untuk pengembangan hasil penelitian ini. Bab ini penting karena memuat beberapa hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian pada Bab Satu. Skripsi ini melakukan upaya untuk melihat secara kritis bagaimana konsep pendidikan yang menimbulkan kesadaran kritis Paulo Freire dalam film *Captain Fantastic*. Penyelidikan tersebut dilakukan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penjelasan di bawah ini merupakan beberapa hasil penelitian, kesimpulan, dan saran dari peneliti.

A. Kesimpulan

Konsep pendidikan dalam film *Captain Fantastic* yang mengandung pesan pengajaran yang menimbulkan kesadaran kritis terdapat dalam lima topic pembahasan yaitu konsep demokrasi dalam pendidikan, konsep dialog sebagai metodologi, kritik pendidikan gaya bank, konsep wacana kekuasaan (monopoli sekolah formal oleh kaum penguasa), konsep konsientisasi. Dari kelima topik pembahasan tersebut kesadaran kritis dalam film tersebut dapat terbangun. Dengan demikian, keasadaran kritis dapat terbangun melalui beberapa encapaian yang telah dijelaskan pada topik pembahasan. Pada akhir pembahasan, peneliti menambahkan satu topik pembahasan mengenai relevansi kesadaran kritis di Indonesia, hal ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dirasa penting untuk membuat penelitian ini tidak terlepas dari analisa kritis terhadap realitas.

Saran peneliti dalam penelitian ini terkait dengan penelitian lanjutan tentang pentingnya kesadaran kritis dalam komponen pendidikan. Selain itu, penulis juga berharap terdapat sebuah penelitian lanjutan mengenai media film untuk dijadikan objek penelitian dalam membaca pesan terkait dengan nilai-nilai kehidupan. Dengan menggunakan analisa filsafat secara mendalam, sebuah film akan menjadi menarik untuk dibedah dan dikaji secara filosofis terkait dengan muatannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Affandi, Arif. "Masyarakat Ideal dalam Film PK: Analisis Semiotika". Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Amir Piliang, Yasraf. *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna.* MATAHARI: Bandung. 2012.

Budiman, Kris. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas.* Yogyakarta: Jalasutra. 2011.

Carnoy, Martin. "Pra Wacana" dalam Paulo Freire, *Pedagogi Hati.* Kanisius: Yogyakarta. 2001.

F Danuwinata. "Prawacana" dalam Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas.* Pustaka LP3ES: Jakarta. 2011.

Freire, Paulo. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan,* terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: ReAD. 2007.

——————— *Sekolah Kapitalisme yang Licik,* terj. Mundi Rahayu. LKiS: Yogyakarta. 1998.

——————— *Pedagogi Hati.* Kanisius: Yogyakarta. 2001.

——————— *Pendidikan Kaum Tertindas.* Pustaka LP3ES: Jakarta. 2011.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat.* Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Murtiningsih, Sri. *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal.* Resist Book: Yogyakarta. 2004.

Musta'anu, Aa. "Pandangan Pendidikan Islam terhadap Teori Konsientisasi Paulo Freire" dalam Master Thesis. IAIN Sunan Ampel: Surabaya. 2006.

ReaD. "Mengenal Filsafat Pendidikan Paulo Freire", dalam Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. ReaD dan Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2007.

Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praksis.* Bandung: Pustaka Setia. 2014.

Torres, Carlos Alberto. Intelektual dan Kehidupan Masyarakat: Paulo Freire tentang Pendidikan Tinggi" , dalam M. Eskobar dkk, (ed.). *Sekolah Kapitalisme yang Licik* terj. Mandi Rahayu. Lkis: Yogyakarta. 1998.

Widana, I Wayan. "Pendahuluan" dalam *Modul Penyusunan Soal: Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 2017.

Zarkasi, Ahmad. "Islamophobia dalam Film 3: *Alif, Lam, Mim:* Analisis Semiotika". Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal:

Abror, Robby Habiba. "Pencerahan sebagai Kebebasan Rasio dalam Pemikiran Immanuel Kant". *YAQZHAN.* Vol. 4. No. 2. Desember 2018.

Fanani, Fajriannoor."Semiotika Strukturalisme Saussure". *The Messenger.* Volume V. Nomor 1. Edisi Januari. 2013.

Idris, Muh. "Pendidikan Pembebasan: Telaah terhadap Pemikiran Paulo Freire" dalam *Dinamika Ilmu.* Vol. 9. No. II. Desember 2009

Purwanto, Nurtanio Agus. "Pengaruh Politik dalam Bidang Pendidikan", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No.2. Vol. IV. Oktober 2008.

Internet:

http://en.m.wikipedia.org/wiki/Recreational_vehicle (diakses tanggal 19 Januari 2019)

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Captain_Fantastic_(film) (diakses tanggal 14 Januari 2019).

http://kbbi.kemdikbud.go.id, diakases tanggal, 29 Januari 2019

http://letterboxd.com/director /matt-ross/ (diakses tanggal 14 Januari 2019).

https://www.sundance.org (diakses tanggal 14 Januari 2019).

Iin Asikin, "ICW Ungkap Korupsi di Dunia Pendidikan: Dinas Pendidikan urutan Teratas" dalam m.tribunnews.com (diakses tanggal 23 April 2018).

Barlina, M Syaom."Semiotika: Tentang Membaca Tanda-Tanda", dalam http://www.academia.edu/1045086/S_E_M_I_O_T_I_K_A_TENTANG_MEMBACA_TANDA-TANDA (diakses tanggal 20 Januari 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. DATA PRIBADI

Nama : Budi Agung Wicaksono

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Oktober 1992

Alamat Asal : Jl. Komp Depag Masjid Baitul Karim RT: 8/3, Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan

Alamat Tinggal : Desa Kaliberot RT. 05, Sedayu, Bantul

Alamat email : atmlovers@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Pamulang Permai	1998 s.d 2004
SMP	SMP N 1 Pamulang	2004 s.d 2007
SMA	SMA N 3 Tangerang Selatan	2007 s.d 2010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA